

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN LOCUS OF CONTROL
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

Oleh

Irvan Noormansyah¹, Cindy Noer Afifah²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email: [1irvan@stei.ac.id](mailto:irvan@stei.ac.id), [2cindyafifah220@gmail.com](mailto:cindyafifah220@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Locus Of Control terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jenis sampling menggunakan rumus Cochran untuk menentukan sampel. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 102 sampel. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1.6.0. Pengujian dilakukan dengan dua tahap yaitu pengujian outer model dan inner model. Hasil pengujian membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan locus of control berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, etika auditor tidak mampu memperkuat pengaruh kompetensi, independensi, dan locus of control terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, Istilah A, Istilah B & Kompleksitas

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, permintaan akan laporan audit berkualitas mengalami peningkatan yang signifikan (Rizky dan Astuti, 2023). Peran auditor menjadi semakin penting sejalan dengan kemajuan bisnis dan perubahan global (Santoso, et al., 2020). Ardiyanti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa auditor harus mampu mengidentifikasi kesalahan dalam pelaporan keuangan untuk memastikan tidak ada kekeliruan material, yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan layanan audit keuangan dari waktu ke waktu. Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bebas dari kesalahan material, menjadi dasar pengambilan keputusan yang andal, dan konsisten dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Samosir, 2022). Proses audit dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP), suatu badan usaha yang memberikan jasa audit secara independen serta berizin dan terdaftar di Badan Jasa Keuangan.

Kompetensi mencakup pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap kerja, serta atribut kepribadian seseorang (Kertarajasa, et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kertarajasa, et al. (2019) menemukan bahwa auditor yang kurang kompeten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya, karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki. Padahal, standar audit yang berlaku menuntut auditor untuk memiliki kompetensi. Semakin banyak auditor yang kompeten, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit oleh Samosir, et al. (2022), Harahap dan Pratama (2021), Calocha dan Herwiyanti (2020), Meidawati dan Assidiqi (2019), Kertarajasa, et al. (2019), Pinatik (2021), serta Rizky dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian lain oleh Mutmainah, et al. (2020) menyimpulkan bahwa

kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan atau bahkan berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian Ardiyanti, (2021) mendefinisikan independensi sebagai sikap yang bebas dari segala bentuk pengaruh dan tidak dapat dikendalikan oleh siapapun. Auditor harus mampu mempertahankan sikap mental yang independen karena opini yang mereka berikan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika auditor tidak independen, kualitas audit yang dihasilkan akan menurun (Muslim, et al., 2020). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dilakukan Seliamang dan Tapatfeto (2022), Kartika dan Pramuka (2019), Pinatik (2021) memiliki pengaruh independensi positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Samosir, et al (2022), Meidawati dan Assidiqi (2019), Kertarajasa, et al (2019), Puspitasari (2019) menyatakan independensi pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Locus of control juga memainkan peran penting dalam fungsi audit. Locus of control adalah variabel yang berkaitan erat dengan harga diri, kepuasan kerja, dan kinerja (Rahmisyari dan Rizal, 2020). Individu dengan locus of control internal percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi jalannya hidup mereka sendiri (Oktora et al., 2019). Dalam memberikan opini audit atau membuat keputusan, auditor harus mampu mengendalikan dirinya agar hasil yang dicapai sesuai dengan keyakinan yang dimiliki oleh auditor tersebut (Rahmisyari dan Rizal, 2020). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh locus of control terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Serang dan Utami (2020), Harahap dan Pratama (2021) memiliki pengaruh locus of control positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmisyari dan Rizal (2020) menyatakan pengaruh locus of control negatif dan tidak signifikan terhadap

kualitas audit. Kualitas audit sangat penting agar proses audit dapat berjalan dengan baik (Salsadilla, et al., 2023).

Peran auditor memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit itu sendiri. Penelitian oleh Sunarsih (2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit yang mengacu pada standar auditing dan standar pengendalian mutu, yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan tugas serta tanggung jawab auditor. Samosir (2022) menyatakan bahwa tekanan dari klien, baik personal, emosional, maupun finansial, dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sihombing, et al. (2021), untuk mencapai audit berkualitas, auditor harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, serta memiliki kompetensi, independensi, pengalaman, dan profesionalisme yang tinggi.

Etika auditor adalah nilai-nilai perilaku yang membangun kepercayaan publik terhadap organisasi dengan menjaga sikap etis dan mematuhi prinsip etika (Muslim, et al., 2020). Meidawati dan Assidiqi (2019) menyimpulkan bahwa etika berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, mencegah auditor dari perilaku menyimpang, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis laporan audit yang berkualitas. Sikap independen auditor internal, tingkat pengungkapan informasi yang tinggi, serta kepatuhan dalam pelaporan keuangan terlihat dari opini yang diberikan auditor (Meidawati dan Assidiqi, 2019). Menurut Sunarsih (2021), etika adalah aturan, norma, atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, yang harus diikuti atau ditinggalkan oleh individu dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu.

LANDASAN TEORI

Menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (Dzikron, 2021), hasil kualitas audit akan tergantung pada berbagai faktor, termasuk kompetensi. Menurut penelitian Muslim, et al., (2020), kompetensi adalah keahlian,

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dibutuhkan auditor ketika melakukan pekerjaan audit secara menyeluruh. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dilakukan Samosir, et al (2022), Harahap dan Pratama (2021), Calocha dan Herwiyanti (2020), Meidawati dan Assidiqi (2019), Kertarajasa, et al (2019), Pinatik (2021), Rizky dan Astuti (2023) memiliki pengaruh kompetensi positif terhadap kualitas audit. Jika auditor mempunyai kompetensi yang mumpuni akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga berpengaruh kepada rasa kepercayaan pengguna jasa akan hasil audit tersebut. Dari penjelasan tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian Azhari, et al., (2020) menjelaskan bahwa Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat diartikan sebagai kurangnya kepentingan pribadi auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Independensi berarti menghindari hubungan yang dapat mengganggu pikiran dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tanggung jawab auditnya. Akibatnya, sikap mental harus dipertahankan guna menghasilkan suatu pemeriksaan yang baik (Arumsari, 2022). Agar informasi dalam suatu laporan keuangan itu berguna, maka informasi tersebut harus menunjukkan keadaan yang sesungguhnya (Marsela, 2019). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dilakukan Seliamang dan Tapatfeto (2022), Kartika dan Pramuka (2019), Pinatik (2021) memiliki pengaruh independensi positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Samosir, et al (2022), Meidawati dan Assidiqi (2019), Kertarajasa, et al (2019) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan jika tidak ada lampiran pada pihak mana pun,

keberadaan kami independen. Jika auditor kehilangan independensinya, maka masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap profesi audit. Para auditor tidak boleh mempunyai sikap memihak antara yang satu dengan yang lain dalam menghindari konflik hanya untuk kepentingan pribadi guna meningkatkan keyakinan laporan keuangan manajemen. Dari penjelasan tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Seseorang yang memiliki locus of control internal menganggap bahwa dirinya dapat mempengaruhi jalan hidupnya sendiri (Oktora et al., 2019). Menurut Serang dan Utami, (2020) seseorang yang mempunyai locus of control dapat membantunya dalam meraih keberhasilan hal ini karena dapat memberikan motivasi dan mampu mengatasi stres yang ada pada dirinya sehingga akan menghasilkan opini audit/keputusan yang berkualitas. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh locus of control terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Gayatri dan Yuniarsih (2021) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian terdahulu Megayani, et al (2020) menyatakan locus of control tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena auditor diharuskan untuk memberikan laporan keuangan yang memenuhi standar yang dapat diterima dan diaudit sesuai dengan prinsip 22 akuntansi yang berlaku umum, maka kualitas audit yang dihasilkan patut dipertanyakan (Salsadilla, et al., 2023). Dari penjelasan tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut: Locus Of Control berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi auditor mencakup kualifikasi, kapabilitas, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan audit dengan kualitas tinggi. Selain kompetensi, auditor juga harus berpegang teguh pada kode etik, karena kualitas hasil audit dipengaruhi oleh etika yang dipegang auditor. Kompetensi yang kuat mencegah auditor dari pengaruh pihak lain dan menghasilkan audit yang

maksimal (Rizky dan Astuti, 2023). Hal ini terdapat pada penelitian Puspita Sari, et al., 2019 bahwasannya etika auditor sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini memperkuat hubungan kompetensi audit terhadap kualitas audit. Dari penjelasan tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut: Etika Auditor diduga memperkuat hubungan variabel kompetensi dengan kualitas audit.

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam mengaudit laporan keuangan suatu organisasi yang baik dan merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan penelitian Seliamang dan Taparfeto (2021) yaitu etika auditor sebagai variabel moderasi variabel independensi terhadap kualitas audit. Dimana integritas seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan berdampak pada kualitas audit. Dari penjelasan tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut: Etika Auditor diduga memperkuat hubungan variabel independensi dengan kualitas audit.

Lokus kontrol seseorang dapat berdampak signifikan pada kehidupan mereka, mulai dari cara mereka mengatasi stres hingga motivasi mereka untuk mengendalikan kehidupan. Dalam banyak kasus, memiliki lokus kontrol internal dapat memberikan manfaat, karena individu percaya bahwa tindakan mereka sendiri memiliki dampak yang signifikan. Dari penjelasan tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut: Etika Auditor diduga memperkuat hubungan variabel locus of control dengan kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Partner di

Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta sebagai responden. Kuesioner digunakan sebagai alat efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik.

Kriteria sampel pada penelitian ini diantaranya : (1) Responden merupakan manager, supervisor, senior auditor, dan partner, (2) Berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta, (3) Telah bekerja minimal 3-5 tahun. Ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2019:136). Dengan demikian, dari perhitungan rumus tersebut ditemukan bahwa nilai *n* sebesar 97,61 dengan pembulatan menjadi 98. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini yaitu minimum 98 responden.

Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan secara langsung dan tidak langsung (melalui media sosial seperti email). Data Sekunder, dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dan soft copy. Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa jurnal, buku, literatur, dan artiker yang berasal dari perpustakaan dan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Outer Loading (Sebelum Dieliminasi)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,723	0.700	Valid
	X1.2	0,675	0.700	Tidak Valid
	X1.3	0,677	0.700	Tidak Valid
	X1.4	0,466	0.700	Tidak Valid
Independensi (X2)	X2.1	0,674	0.700	Tidak Valid
	X2.2	0,794	0.700	Valid
	X2.3	0,805	0.700	Valid
	X2.4	0,774	0.700	Valid
	X2.5	0,799	0.700	Valid
Locus Of Control (X3)	X3.1	0,731	0.700	Valid
	X3.2	0,727	0.700	Valid
	X3.3	0,701	0.700	Valid

	X3.4	0,845	0.700	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,646	0.700	Tidak Valid
	Y2	0,857	0.700	Valid
	Y3	0,796	0.700	Valid
	Y4	0,802	0.700	Valid
	Y5	0,665	0.700	Tidak Valid
	Y6	0,780	0.700	Valid
Etika Auditor (Z)	Z1	0,823	0.700	Valid
	Z2	0,822	0.700	Valid
	Z3	0,807	0.700	Valid
Etika Auditor x Kompetensi	1.000	0.700	Valid	
Etika Auditor x Independensi	1.000	0.700	Valid	
Etika Auditor x Locus Of Control	1.000	0.700	Valid	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.0.6

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan beberapa indikator yang valid dan tidak valid atau tidak memenuhi kriteria. Selanjutnya, pada tahap indikator yang tidak valid tersebut dilakukan penghapusan atau pengeliminasian indikator dengan cara mengestimasi ulang dan mengevaluasi model pengukuran.

Tabel 2. Outer Loading (Setelah Dieliminasi)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesi mpulan
Kompetensi (X1)	X1.2	0.806	0.700	Valid
	X1.3	0.820	0.700	Valid
Independensi (X2)	X2.1	0.874	0.700	Valid
	X2.2	0.719	0.700	Valid
	X2.3	0.740	0.700	Valid
	X2.4	0.874	0.700	Valid
	X2.5	0.700	0.700	Valid
Locus Of Control (X3)	X3.1	0.774	0.700	Valid
	X3.3	0.732	0.700	Valid
	X3.4	0.878	0.700	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y2	0.829	0.700	Valid
	Y3	0.841	0.700	Valid

	Y4	0.797	0.700	Valid
	Y5	0.739	0.700	Valid
	Y6	0.850	0.700	Valid
Etika Auditor (Z)	Z1	0.778	0.700	Valid
	Z2	0.817	0.700	Valid
	Z3	0.811	0.700	Valid
Etika Auditor x Kompetensi	1.000	0.700	Valid	
Etika Auditor x Independensi	1.000	0.700	Valid	
Etika Auditor x Locus Of Control	1.000	0.700	Valid	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil setelah melakukan estimasi ulang dan hasil yang diperoleh bahwa semua indikator memenuhi kriteria atau valid dengan nilai loading factor > 0,7. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria uji validitas. Berikut ini pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid setelah mengeliminasi 6 indikator yaitu X1.2,X1.3,X1.4,X2.1,Y1,Y5.

	X1	X2	X3	Y	Z	Z1. x X1	Z1. x X2	Z1. x X3
X1.1	0.795	0.543	0.507	0.475	0.493	0.572	-0.107	0.188
X1.3	0.748	0.419	0.367	0.434	0.403	0.040	-0.114	0.060
X2.2	0.582	0.819	0.676	0.724	0.759	0.151	-0.490	0.340
X2.3	0.505	0.810	0.641	0.634	0.723	0.134	-0.662	0.434
X2.4	0.496	0.770	0.634	0.659	0.528	0.150	-0.178	0.263
X2.5	0.428	0.813	0.667	0.712	0.590	0.097	-0.241	0.235
X3.1	0.511	0.657	0.745	0.599	0.621	0.074	-0.409	0.168
X3.2	0.383	0.569	0.774	0.597	0.459	0.041	-0.090	0.144
X3.4	0.464	0.707	0.854	0.745	0.675	0.228	-0.264	0.527
Y1.2	0.512	0.652	0.629	0.859	0.627	0.044	-0.080	0.125
Y1.3	0.520	0.713	0.725	0.870	0.659	0.228	-0.252	0.398
Y1.4	0.509	0.785	0.653	0.777	0.785	0.002	-0.388	0.133
Y1.6	0.423	0.678	0.732	0.834	0.612	0.103	-0.202	0.288
Z1.1	0.439	0.649	0.621	0.650	0.827	0.021	-0.194	0.277
Z1.2	0.584	0.675	0.651	0.706	0.822	0.099	-0.135	0.219
Z1.3	0.390	0.657	0.540	0.616	0.798	0.012	-0.456	0.183
Z1. x X1	0.411	0.165	0.154	0.113	-0.047	1.000	0.221	0.360
Z1. x X2	0.143	0.485	0.321	0.284	-0.312	0.221	1.000	0.644
Z1. x X3	0.164	0.393	0.375	0.284	-0.278	0.360	0.644	1.000

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai untuk cross loading lebih besar pada indikator variabel dengan variabel sesuai bentukannya. Pada X1 terhadap X1.1 memiliki nilai loading 0.795 lebih besar dari X2 ke X1.1 sebesar 0,543, X3 ke X1.1 sebesar 0,507, Y ke X1.1 sebesar 0,475, dan Z ke X1.1 sebesar 0,493. Dapat dilihat bahwa indikator variabel yang tidak dari bentukan variabelnya memiliki nilai di bawah 0,70. Begitu juga pada nilai X2 terhadap X2.2 sebesar 0,819 lebih besar dari pada X2 terhadap X1,Y,dan Z. Nilai X3 terhadap X3.1 sebesar 0,774 lebih besar dari pada X3 terhadap X1, X2, Y, dan Z. Jadi, pada cross loading memiliki nilai besar yang di dapatkan dari masing-masing indikator variabel terhadap variabel bentukannya dan jika terhadap variabel lain nilai yang didapatkan di bawah 0,70

Uji Reabilitas

a. Composite Reability

No	Variabel	Composite Reliability	Keterangan
1	Kompetensi (X1)	0.746	Realibel
2	Independensi (X2)	0.879	Realibel
3	Locus Of Control (X3)	0.835	Realibel
4	Kualitas Audit (Y)	0.902	Realibel
5	Etika Auditor (Z)	0.856	Realibel

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan pada composite reliability memiliki nilai dan semua konstruk di atas 0,7 sehingga semua variabel memenuhi asumsi reabilitas dan dianggap bahwa pengukur yang dipakai dalam penelian memiliki reabilitas yang baik (Garson, 2016).

b. Nilai AVE (Average Variance Extracted)

No	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
1	Kompetensi (X1)	0.596	VALID

2	Independensi (X2)	0.645	VALID
3	Locus Of Control (X3)	0.628	VALID
4	Etika Auditor (Z)	0.698	VALID
5	Kualitas Audit (Y)	0.665	VALID

Berdasarkan Tabel diatas semua kontrak menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 yaitu dengan nilai terkecil 0,617 untuk variabel independensi (X2) dan dengan nilai terbesar yaitu 0,661 untuk variabel kompetensi (X1). Nilai-nilai tersebut telah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50.

Analisis Inner Model

a. R-Square ([R] ^ (2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0.807	0.793

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.6.0 (2024)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,807 atau 80,7% di pengaruhi oleh nilai variabel independennya. Dapat diartikan jika nilai 80,7% variasi kualitas audit mampu dijelaskan oleh kompetensi, independensi, dan locus of control kepada etika auditor. Sementara 19,3% dijelaskan dengan factor lain atau diluar variabel independen. Dengan kata lain, Kompetensi, Independensi, dan Locus Of Control terhadap Etika Auditor mampu memprediksi Kualitas Audit, semakin tinggi variabel independennya, maka semakin tinggi variabel dependennya.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	t-statistics (tO/STDEV)	p-values	Keterangan
Kompetensi -> Kualitas Audit	-0.001	-0.006	0.075	0.008	0.994	Ditolak
Independensi -> Kualitas Audit	0.464	0.445	0.128	3.620	0.000	Ditolak
Locus Of Control -> Kualitas Audit	0.297	0.272	0.113	2.627	0.009	Diterima
Etika Auditor x Kompetensi -> Kualitas Audit	-0.009	-0.003	0.059	0.143	0.886	Ditolak
Etika Auditor x Independensi -> Kualitas Audit	0.116	0.048	0.166	0.698	0.485	Ditolak
Etika Auditor x Locus Of Control -> Kualitas Audit	0.016	0.043	0.125	0.124	0.901	Ditolak

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara kompetensi dan kualitas audit memiliki nilai t-statistic 0,008 lebih kecil dari 1,96 dan p-value 0,994 lebih besar dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi memiliki hubungan negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Maka dari itu, H1 ditolak.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi seorang

auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan yang diharapkan pada awal penelitian dimana variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian peningkatan atau penurunan kompetensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit tersebut karena auditor dituntut untuk memberikan pelayanan pemeriksaan yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut pandangan teori keagenan, hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi seorang auditor tidak selalu mencerminkan konflik kepentingan antara prinsipal (perusahaan) dan agen (kantor akuntan publik). Dalam hasil ini, auditor lebih focus pada faktor-faktor yang lebih mencerminkan pengalaman bekerja dan pendidikan, daripada hanya bergantung pada penguasaan di bidang terkait dan sertifikasi yang dimiliki. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar penguasaan dan sertifikasi di bidang audit dalam memengaruhi kualitas audit. Hasil ini mendukung Mutmainah, et al. (2020) bahwa kompetensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tidak sejalan Samosir, et al (2022), Harahap & Pratama (2021), Calocha & Herwiyanti (2020), Meidawati & Assidiqi (2019), Kertarajasa, et al (2019), Pinatik (2021), Rizky dan Astuti (2023) yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan antara independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai t-statistic 3,620 lebih besar dari 1,96 dan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi memiliki hubungan positif atau berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas

audit yang dihasilkan semakin bagus. Maka dari itu H2 diterima.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independent untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan independensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Menurut sudut pandang teori keagenan sifat objektifitas dan integritas seorang auditor memengaruhi kualitas audit. Hal ini harus tetap dipertahankan guna memastikan bahwa hubungan prinsipal dan agen ini tidak menyebabkan bias dalam penilaian prinsipal. Dengan kata lain, auditor yang memiliki objektifitas dan integritas menunjukkan peningkatan stabilitas hubungan auditor dengan klien dalam mendukung pentingnya keberlanjutan usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung Seliamang dan Tapatfeto (2022), Kartika & Pramuka (2019), Pinatik (2021) bahwa independensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan Samosir, et al (2022), Meidawati dan Assidiqi (2019), Kertarajasa, et al (2019), Puspitasari (2019) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Locus Of Control terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan antara locus of control terhadap kualitas audit memiliki nilai t-statistic 2.627 lebih besar dari 1,96 dan p-value 0,009 lebih kecil dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa locus of control memiliki hubungan positif atau berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi locus of control seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus. Maka dari itu H3 diterima.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa locus of control

berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan peningkatan locus of control seorang auditor berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan. Individu dengan locus of control percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialami disebabkan oleh tindakan dan kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, seorang auditor dengan locus of control cenderung memiliki keyakinan tinggi dalam memecahkan masalah dan menyusun strategi penyelesaian. Semakin tinggi tingkat locus of control seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Menurut sudut pandang teori keagenan, seorang auditor yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan kinerja yang baik akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dengan kata lain, dengan adanya bukti yang valid, kesesuaian hasil kerja dengan standar yang berlaku, dan keyakinan pada hasil keputusan seorang auditor dalam proses audit akan menimbulkan kepercayaan perusahaan terhadap seorang auditor karena secara tidak langsung auditor tersebut mempunyai rasa tanggung jawab dan inisiatif yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung Serang dan Utami (2020), Harahap dan Pratama (2021) bahwa locus of control seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan Rahmisyari dan Rizal (2020) yang menyatakan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor tidak memoderasi atau memperlemah kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic 0,143 lebih kecil dari 1,96 dan p-value 0,886 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, H4 ditolak.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menyatakan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor yang dimiliki seorang auditor akan memperlemah kualitas audit yang

dihasilkan. Meskipun kompetensi dan etika secara teoritis seharusnya memperkuat kualitas audit, dalam situasi tertentu hal tersebut dapat memperlemah kualitas audit, terutama jika terjadi ketidakseimbangan dalam penerapan kompetensi dan etika, konflik dengan ekspektasi praktis di lapangan, atau ketergantungan pada faktor eksternal seperti sistem pendukung.

Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik, di mana kompetensi, etika, dan faktor eksternal (seperti sistem kerja) bekerja secara selaras untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kertarajasa, et al (2019), Puspitasari, et al (2019), Saifudin, et al (2022), bahwa kompetensi tidak berpengaruh pada etika auditor. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rizky dan Astuti (2023) yang menyatakan kompetensi berpengaruh pada etika auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistic 0.698 lebih kecil dari 1,96 dan p-value 0,485 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi independensi dan etika auditor tidak memoderasi atau memperlemah kualitas audit. Maka dari itu, H5 ditolak.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menyatakan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor yang dimiliki seorang auditor akan memperlemah kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun independensi dan etika auditor secara teoritis seharusnya memperkuat kualitas audit. Dalam situasi tertentu dapat memperlemah kualitas audit, hal ini disebabkan oleh penerapan yang terlalu kaku atau kurangnya dukungan dari lingkungan kerja yang memadai, yang dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk menjaga keseimbangan antara penerapan independensi dan etika dengan kebutuhan praktis di lapangan, serta bekerja dalam sistem

yang mendukung pengambilan keputusan secara efektif guna menghasilkan kualitas audit yang berkualitas serta mendapatkan kepercayaan dari klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kertarajasa, et al (2019), Puspitasari, et al (2019), Saifudin, et al (2022) bahwa independensi tidak berpengaruh pada etika auditor. Penelitian ini tidak sejalan dengan Saifudin, et al (2022) yang menyatakan independensi berpengaruh pada etika auditor.

Pengaruh Locus Of Control terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistic 0,124 lebih kecil dari 1,96 dan p-value 0,901 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi locus of control dan etika auditor tidak memoderasi atau memperlemah kualitas audit. Maka dari itu, H6 ditolak.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menyatakan bahwa interaksi antara locus of control dan etika auditor yang dimiliki seorang auditor akan memperlemah kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun locus of control dan etika auditor secara teoritis seharusnya memperkuat kualitas audit. Dalam situasi tertentu dapat memperlemah kualitas audit. Locus of control dan etika auditor dapat terlihat memperlemah kualitas audit jika terjadi ketidakseimbangan antara locus of control internal dan eksternal, penerapan etika yang terlalu kaku tanpa fleksibilitas praktis, serta kurangnya dukungan dari sistem kerja atau budaya organisasi. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk menjaga keseimbangan antara prinsip profesional dan kebutuhan praktis, serta bekerja dalam sistem yang mendukung efektivitas kerja mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta.

2. Independensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta.

3. Locus Of Control berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta.

4. Interaksi antara kompetensi, independensi, locus of control dan etika auditor yang dimiliki seorang auditor tidak memoderasi atau memperlemah kualitas audit yang akan dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rizky, M. A., & Dwi Astuti, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824>
- [2] Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- [3] Ardiyanti (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta
- [4] Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- [5] Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- [6] Harahap, R. U., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Framing Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 35–45
- [7] Calocha, R., & Herwiyanti, E. (2020). Factors that affect audit quality. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss1.art4>
- [8] Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- [9] Pinatik, S. (2021). The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(2), 55–67. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i2.1147>
- [10] Mutmainah, S., Budiyo, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

- pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Prosiding*, Vol 3.(ISSN 2654-9468), 1–12. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2748/107409>
- [11] Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M., & pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- [12] Seliamang, Y. M., & Tapatfeto, J. D. (2022). The Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor's Ethics as a Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 823–828. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.135>
- [13] Kartika, D., & Agus Pramuka, B. (2019). The Influence Of Competency, Independency, And Professionalism On Audit Quality (Empirical Study in Accounting Firms in Central Java). *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- [14] Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The Effect Of Audit Competence, Independence, And Professional Skepticism On Audit Quality With Auditor'S Ethics As Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 135–144. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0CjKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metodologi+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+Kombinasi.&ots=Fyi7kjHggk&sig=7PLFf1MaTpk-VkZXzEXIluKuSKQ>
- [15] Rahmisyari, R., & Rizal, R. (2020). Influence of Locus Of Control on Performance of Government Internal Auditors. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 134–140. <https://doi.org/10.47090/povraa.v1i4.81>
- [16] Oktora, B. E., Halimatusyadiah, & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 0717, 100–115
- [17] Serang, J. E., & Utami, W. (2020). The Effect of Professionalism, Leadership Style, Organizational Commitment and Locus of Control on Auditor Performance (Study at a Public Accounting Firm in Jakarta). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(03), 217–226. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33778>
- [18] Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- [19] Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- [20] Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman

- Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1–16.
- [21] Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- [22] Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 141–180
- [23] Arumsari, N. R., Lailiyah, N. Z., & Rahayu, T. D. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249264252>
- [24] Gayatri, N. L. T., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Locus Of Control dan Resiko Kesalahan Terhadap Kualitas Audit. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 350–358
- [25] Megayani, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150
- [26] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.
- [27] [27] Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. USA: Statistical Associates Publishing
- [28] Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>